

Pemamfaatan Aplikasi Googleform Dalam Pembelajaran Bagi Guru Pada Masa Pandemi

Yanthi Charolina¹, Honny²

¹Universitas Bunda Mulia/Sistem Informasi
e-mail: charolinayanthi756@gmail.com

²Universitas Bunda Mulia/Sistem Informasi
e-mail: honni2482@gmail.com

Intisari - Aplikasi Google meet dan Google form sedang banyak dipelajari dan di pakai oleh oleh banyak guru dan pelajar pada masa pandemi sekarang. Pada saat ini semua Negara-negara di dunia sedang mengalami krisis bersama dengan masuknya virus Corona/Covit'19 yang sudah banyak menelan korban meninggal bahkan masih banyak yang di rawat dengan penanganan khusus di rumah sakit. Seluruh dunia sedang berjuang untuk memberantas virus yang sedang berkembang saat ini. Dengan adanya virus ini, sehingga Negara-negara di seluruh dunia menerapkan untuk tinggal di rumah guna menghindarkan kerumunan agar bisa menekan virus ini untuk tidak berkembang. Banyak Negara yang me-Lock Down tempat nya agar bisa menekan berkembangnya virus ini. Indonesia salah satu Negara yang juga menerapkan Lock Down tapi dengan istilah lain yaitu PSBB artinya Pembatasan Sosial Berskala Besar. Dimana Pemerintah menganjurkan seluruh kegiatan di lakukan di rumah, salah satu nya di bidang Pedidikan yaitu Sekolah, dimana murid hanya bisa menerima pembelajaran dari rumah dan guru juga dari rumah. Di sinilah di butuhkan pemamfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Saat ini seluruh guru guru di sekolah harus bisa memfaatkan teknologi inormasi dan komunikasi yang sedang maju untuk mengajar nara didiknya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran sejauhmana guru guru di sekolah dalam menggunakan atau memamfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang sedang berkembang dengan menggunakan internet dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini, penelitian yang berfokus pada pemahaman terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

Kata kunci: Pemamfaatan TIK, Aplikasi Google Form

Abstract - *The Google meet application and Google form are being studied and used by many teachers and students during the current pandemic. At this time all countries in the world are experiencing a crisis along with the entry of the Corona / Covit'19 virus which has killed many victims, even though many are still being treated with special handling in hospitals. The whole world is struggling to eradicate the virus that is currently developing. With this virus, countries around the world apply to stay at home to avoid crowds so that they can suppress this virus from developing. Many countries have locked down the place in order to suppress the development of this virus. Indonesia is one of the countries that also implements Lock Down but in other terms, namely PSBB, means Large-Scale Social Restrictions. Where the Government recommends that all activities be carried out at home, one of which is in the field of education, namely school, where students can only receive learning from home and teachers also from home. This is where the use of information and communication technology is needed in carrying out teaching and learning activities. Currently all teachers in schools must be able to take advantage of advanced information and communication technology to teach their students.*

The purpose of this study is to obtain an overview of the extent to which teachers in schools use or utilize information and communication technology that is currently developing using the internet in teaching and learning activities. In this study, research that focuses on understanding social phenomena that occur in society.

Keywords: ICT Application, Google Form Application, Pandemic period

PENDAHULUAN

Nampaknya penggunaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan tidak selalu berjalan mulus, karena ternyata kemajuan teknologi tidak selalu diikuti dengan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut

sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Bonita Destiana, ia menyampaikan bawah menselaraskan kemajuan teknologi dan kualitas guru masih sulit dilakukan karena kebanyakan guru masih terbiasa dengan metode lama dalam proses pembelajaran, yaitu metode ceramah yang berorientasi pada konten

untuk menyelesaikan materi, padahal sekolah-sekolah telah memiliki sarana dan prasarana pendukung pembelajaran berbasis teknologi informasi seperti laboratorium komputer, lcd projector dan akses internet (Bonita Destiana, 2014).

Pada saat WHO mengumumkan bahwa Covid19 sebagai wabah pandemi global di seluruh dunia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mengajak berbagai pihak di dunia pendidikan untuk bergerak bersama menghadapi virus corona. Mendikbud Nadiem Makarim mengimbau Kepala Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota, Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi, Pimpinan Perguruan Tinggi, Kepala Sekolah di seluruh Indonesia untuk melakukan langkah-langkah mencegah berkembangnya penyebaran COVID-19 di lingkungan satuan pendidikan.

Setidaknya sudah ada 2 surat edaran dikeluarkan Kemendikbud terkait virus corona; (1) Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud dan (2) Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Kemudian karena perkembangan wabah virus covid19 yang semakin menyebar, maka Mendikbud Nadiem Makarim mengeluarkan surat edaran tentang pembelajaran daring di satuan pendidikan dan bekerja di rumah bagi pegawai sebagai upaya pencegahan penyebaran virus covid19.

Dalam dunia pendidikan, google memberikan layanan google for education. Banyak sekali layanan google yang bisa digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan pendidikan di dunia. Diantaranya adalah google form, google class, google slide, google form dan masih banyak lagi aplikasi dalam bidang pendidikan. Saat ini akan kita bahas aplikasi google form sebagai media pembelajaran jarak jauh. Google form merupakan aplikasi google bebas bayar yang fungsi utamanya untuk membuat formulir baik untuk pengumpulan informasi maupun kuis secara online. Banyak media atau alat berbasis online yang dapat digunakan untuk media pembelajaran tersebut.

Dengan keluarnya kebijakan pemerintah untuk belajar, bekerja dan beribadah di rumah, maka mau tidak mau guru dan siswa harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah. Banyak aplikasi pembelajaran online yang siap digunakan secara gratis oleh guru dan siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Aplikasi tersebut diantaranya adalah kelas maya dari rumah belajar kemdikbud, ruang guru, google class dan sebagainya. Namun permasalahannya apakah semua guru dan siswa di negara kita ini mampu menggunakan aplikasi – aplikasi tersebut? Kepala

Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan (Kapustekkom) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Gogot Suharwoto mengatakan hanya 40 persen guru nonteknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang siap dengan teknologi.

Google form inilah salah satu alat yang mudah digunakan bahkan bagi para pemula sekalipun karena tidak menggunakan koding untuk pembuatannya. Google form juga dapat dikolaborasi dengan situs atau media lain contohnya: google docs, google drive, youtube. Inilah aplikasi yang cocok dan sesuai yang dapat digunakan guru-guru dan murid di sekolah.

Dengan masalah pandemi inilah, sehingga sekolah membutuhkan sebuah aplikasi pembelajaran, agar di masa Covi19 ini. guru-guru dan para nara didik agar tetap menjalani KBM (kegiatan belajar mengajar) walaupun mereka tidak bertatap muka dan tidak melakukannya di sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat dari teknologi informasi dalam proses pembelajaran di sekolah pada masa pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah pemanfaatan teknologi informasi dalam di sekolah. Di Indonesia yang masih belum termanfaatkan secara maksimal dan merata baik perangkatnya maupun manajemennya..

Mamfaat Penelitian yang dibuat peneliti agar, penerapan ICT (Teknologi informasi dan Komunikasi) dalam bidang pendidikan di Indonesia yang masih dalam tahap awal serta masih belum termanfaatkan secara maksimal dan merata. Dengan penelitian ini, agar kendala ada kendala dan meratanya infrastruktur yang mendukung penerapan ICT di bidang pendidikan dan ketidaksiapan sumber daya manusia untuk memanfaatkan ICT dalam proses pembelajaran dengan kondisi pandemi covid 19, inilah yang di inginkah oleh peneliti agar guru harus merubah cara dan sistem pembelajaran yang biasanya tatap muka beralih ke sistem daring.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis [penelitian](#) deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan sejara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan gabungan penelitian deskriptif dan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain.

Teknik pengumpulan data juga bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Disini peran peneliti adalah sebagai pengumpul data utama. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan survey kepada para guru mengenai penerapan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi google form. Survey disebarkan menggunakan google form yang diberikan kepada guru melalui pesan WhatsApp.

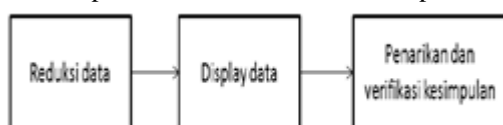
Ada 96 orang subyek yang telah memberikan respon terhadap survei yang disebarkan. Hasil survey kemudian dikelompokkan kedalam tiga kategori respon guru :

- 1) Setuju dengan penerapan pembelajaran daring dengan aplikasi google form;
- 2) Tidak setuju dengan penerapan pembelajaran daring;
- 3) Ragu dengan pelaksanaan pembelajaran dengan aplikasi google form;

Subjek penelitian adalah guru telah melaksanakan pembelajaran daring dengan aplikasi google form. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara via telpon dan atau *zoom cloud meeting*. Aspek-aspek yang ditanyakan dalam wawancara adalah:

- (1) Sarana dan prasarana yang dimiliki guru untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan aplikasi google form;
- (2) Respon guru mengenai efektivitas pembelajaran daring dengan aplikasi google form;
- (3) Pelaksanaan pembelajaran daring dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah;

Analisis data penelitian dilakukan menggunakan model analisis Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.



Gambar 5. Tahapan Analisis data penelitian

Analisis data penelitian tahap reduksi data merupakan tahap mengumpulkan seluruh informasi yang dibutuhkan dari hasil wawancara lalu di kelompokkan datanya. Tahap display data

merupakan pemaparan data yang diperlukan dalam penelitian dan yang tidak perlu dibuang. Tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan adalah tahap interpretasi data penelitian untuk ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan (Miles, M. B., & Huberman, M.,1994).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari 41 civitas pendidikan yaitu guru-guru, koordinator kurikulum, dan kepala sekolah. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan secara online melalui wawancara, non-participant observation, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data digunakan secara berkelanjutan agar diperoleh data yang valid. Baik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara online dikarenakan kondisi sekolah yang sedang tidak difungsikan untuk kegiatan belajar dan mengajar disebabkan wabah virus corona dan keharusan untuk stay at home bagi guru-guru dan juga siswanya. Observasi ditempuh melalui instrumen angket pertanyaan online yang dibagikan lewat whatsapp pribadi guru-guru. Angket berisi 10 butir item pertanyaan dalam bentuk uraian untuk menggali informasi persiapan kegiatan work from home, aplikasi yang digunakan untuk pemberian tugas kepada siswa, proses pelaksanaan kegiatan daring, kelebihan yang diberikan dari aplikasi yang digunakan serta kendala atau permasalahan yang muncul saat melakukan aktivitas daring.

Dalam pengumpulan data sekitar 80% guru yang memberikan jawaban dari angket yang dibagikan. Dari data yang terkumpul untuk kemudiaan dilakukan penyajian data, awalnya dari 80% jawaban guru hanya 50% yang menggunakan aplikasi Google Formulir sedangkan yang 30% lebih memilih menggunakan whatsapp. Alasan lebih memilih menggunakan whatsapp karena lebih familiar dan sudah terbiasa dalam penggunaannya. Guru-guru yang menggunakan whatsapp adalah beberapa guru dari kelas rendah yaitu guru kelas 1,2,3 dan beberapa guru mata pelajaran. Untuk kelas tinggi yaitu guru kelas 4, 5, dan 6 juga beberapa guru mata pelajaran kelas tinggi sudah menggunakan Google Formulir. Alasan dari penggunaan Google Formulir karena memiliki kapasitas untuk bisa menjadi kantung tugas dan guru lebih bisa berinovasi melalui tampilan video, gambar, dan kuis yang bisa ditambahkan dalam lembar form yang ada pada Google Formulir. Untuk wawancara online yang dilakukan membatasi hanya pada dua orang guru, koordinator kurikulum, dan kepala madrasah. Wawancara bertujuan menggali informasi tentang support sekolah mengenai kegiatan daring, koordinasi kegiatan daring, kontribusi madrasah dalam kegiatan daring khususnya kepada guru yang sebagian besar masih berstatus honor. Sebagaimana diketahui dalam pembelajaran daring walaupun aplikasi yang digunakan tak berbayar namun tetap membutuhkan paket data internet dalam

pelaksanaannya. Selain itu wawancara dimaksudkan untuk menghubungkan dan memperkuat perolehan data dari angket yang diperoleh juga dari wawancara kepada dua orang guru dengan wawancara yang dilakukan kepada koodinator bidang kurikulum dan kepala madrasah agar data yang diperoleh benar-benar valid. Dokumentasi dalam penelitian ini dilengkapi foto guru yang melakukan pengajaran dari rumah melalui pemberian tugas online dan foto lembar form kegiatan siswa saat daring. Berdasarkan hasil sebaran angket, wawancara, dan dokumentasi serta penelitian yang lebih mendalam dan diperoleh data: ada tambahan guru yang menggunakan Google Formulir dalam kegiatan daring dengan siswa sebesar 10%, sehingga yang awalnya hanya 80% guru menjadi 90% guru-guru sebagai pengguna Google Formulir dalam kegiatan daring. Google Formulir berkapasitas sebagai kantung tugas guru selama kegiatan daring. Untuk kegiatan daring guru difasilitasi madrasah dengan paket data internet.

Untuk analisa data menggunakan model interaktif analisis data dari Miles dan Huberman dalam menganalisis data. Pada model analisis interaktif analisis data dari Miles dan Huberman menunjukkan gambaran data yang dikumpulkan berupa angket pertanyaan uraian yang sudah dijawab oleh guru-guru dilakukan reduksi data. Dalam reduksi data, menggunakan observasi tak langsung yaitu melalui lembar instrument pertanyaan online berkaitan dengan penelitian berupa angket pertanyaan uraian untuk dilakukan analisis secara detail, kemudian dikelompokkan dan diarahkan juga pada bagian yang tidak perlu dibuang. Penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi dalam suatu proses yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya mencapai satu titik jenuh. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan pengecekan derajat keterpercayaan dengan menggunakan triangulasi, member check, dan perpanjangan pengamatan. Selanjutnya dilakukan pengecekan pemeriksaan derajat keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi google form; Peningkatan dalam penggunaan internet di Indoensia dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Rahadian, D.,2017). Pada tahun 2018 ada 62,41% orang penduduk Indonesia telah memiliki telepon seluler dan 20,05 % rumah tangga telah memiliki komputer dirumahnya (BPS, 2019). Data ini relevan dengan hasil riset yang memaparkan bahwa walaupun ada guru yang belum memiliki

laptop, akan tetapi hampir seluruh guru telah mempunyai *smartphone*. Survey yang telah dilakukan melaporkan bahwa 54 orang mempunyai *smartphone* dan laptop dan 42 orang mempunyai *smartphone* saja.

Penggunaan *smartphone* dan laptop dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Anggrawan, A., 2019). Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019) menyatakan banyak kelebihan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya adalah tidak terikat ruang dan waktu.

Penelitian telah banyak dilakukan yang meneliti tentang penggunaan gawai serpti *smartphone* dan laptop dalam pembelajaran. Kemampuan *smartphone* dan laptop dalam mengakses internet membantu mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran daring (Kay & Lauricella, 2011; Gikas & Grant, 2013; Chan, Walker, & Gleaves, 2015; Gokfearslan, Mumcu, Haşlaman, & İevik, 2016).

Penggunaan pembelajaran daring menggunakan zoom cloud meeting memiliki kelebihan dapat berinteraksi langsung antara siswa dan guru serta bahan ajar tetapi memiliki kelemahan boros kuasa dan kurang efektif apabila lebih dari 20 peserta didik (Naserly, M. K.,2020).

Seiring perkembangan prestasi sekolah dan kepedulian orang tua menyekolahkan anaknya dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan. Upaya membujuk orang tua yang anaknya bersekolah.

Tabel Guru dan Siswa

Identitas	Jumlah
Guru PNS	30
Guru Honor	12
Siswa	540

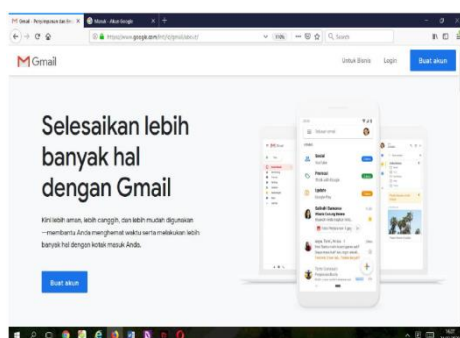
Dalam kondisi pandemi covid-19 untuk waktu yang telah ditentukan aktivitas belajar dan mengajar di sekolah dialihkan menjadi kegiatan pembelajaran secara daring dari rumah. Kegiatan secara daring menggunakan konsep pembelajaran online atau e-learning. Menurut Senada dan Stockley, Som Naidu (2006), elearning merupakan penggunaan dengan sengaja jaringan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan menurut Clark dan Mayer menjelaskan e-learning merupakan pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan komputer melalui CD-ROM, internet dan intranet. 29 Jadi kegiatan daring untuk konteks saat ini yang mengharuskan guru melakukan kegiatan mengajarnya dengan e-learning dari rumah membutuhkan fasilitas pendukung berupa handphone maupun laptop yang didukung internet. Berikut hasil observasi dan hasil wawancara dengan beberapa guru mengenai kegiatan pembelajaran online dengan menggunakan google formulir sebagai alat komunikasi dengan siswa dalam proses

pembelajaran. Mengenai platform yang digunakan dalam proses pembelajaran online adalah dengan google form. 30 Hal ini beralasan bahwa google form dinilai lebih lebih praktis³¹ dan mudah digunakan³², serta gratis. ³³ Kegiatan pembelajaran secara daring merupakan kegiatan yang baru bagi sebagian besar guru-guru. Keberadaan handphone saat pembelajaran normal di kelas baru sebatas pada penggunaan sebagai media guru berselancar di Google untuk mencari berbagai informasi yang dijadikan sumber materi dalam pengajaran kepada siswa. Berbagi intruksi maupun pemberitahuan pemberitahuan singkat kepada siswa maupun orang tua siswa yang disampaikan lewat whatsapp. Sedangkan laptop sebagai alat kerja guru difungsikan sebagai tempat untuk mengolah tugas-tugas kinerja guru, nilai siswa baik nilai harian, nilai tengah semester, nilai akhir semester dan laporan hasil belajar yang dikerjakan secara manual untuk kemudian diprint dan diperbanyak. Keseluruhan aktivitas guru tak lepas dari manual dan berbasis kertas. Keberadaan digital pada handphone maupun laptop dalam segala aktivitas proses pembelajaran dan kegiatannya jarang bahkan tak tersentuh oleh sebagian guru. Dalam pemberian tugas kepada siswa selalu berbasis kertas belum tergerak untuk menuju ke arah yang lebih mendukung terciptanya kondisi ramah lingkungan berupa lembar form Google Formulir yang berfungsi sebagai paper online. Selama mengemban amanah sebagai guru, zona aman dalam tradisi budaya mengajar guru mengakar pada cara dan praktek yang konvensional atau jauh dari kata digital. Berkaca dari hal-hal di atas maka pihak madrasah berupaya mengantisipasi yang dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan daring yaitu melalui peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan perangkat teknologi digital.

Dalam membuat sebuah media pembelajaran berbasis google form dilakukan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Mempunyai akun gmail

Gmail adalah kependekan dari Google Mail. Gmail atau Google Mail adalah layanan email, berbasis web yang disediakan oleh Google secara gratis.

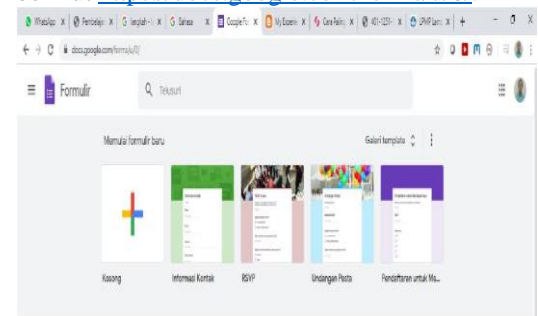


Gambar 1. Tampilan awal Gmail

Manfaat dari Gmail ialah dapat mengakses ke semua produk Google lainnya seperti Google Dokumen, Google spreadsheets, Google Slide serta mengirim dan menerima pesan serta gambar dengan jumlah banyak melalui email dan juga bisa digunakan untuk mendaftarkan social media seperti facebook, twitter, bbm dan instagram.

2. Masuk ke google form

Langkah berikutnya setelah masuk kedalam akun google maka masuk ke dalam menu google form melalui pilihan menu yang ada di pojok kanan atas atau dapat juga langsung melalui link berikut <https://docs.google.com/forms/u/0/>.

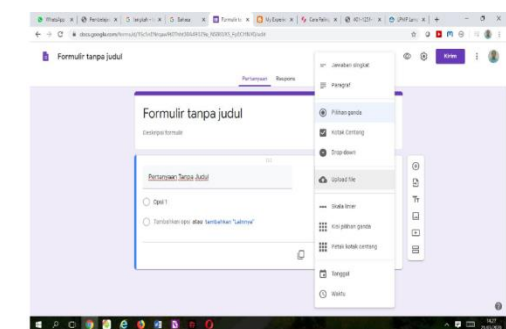


Gambar 2. Tampilan Google Formulir

Setelah muncul menu seperti gambar di atas, silahkan di klik gambar tambah (kosong) untuk membuat form baru.

3. Membuat google form

Langkah berikutnya adalah masuk kedalam Google formulir dan mengisi pertanyaan atau data yang dibutuhkan seperti gambar berikut ini :



Gambar 3. Tampilan Editor Google Formulir

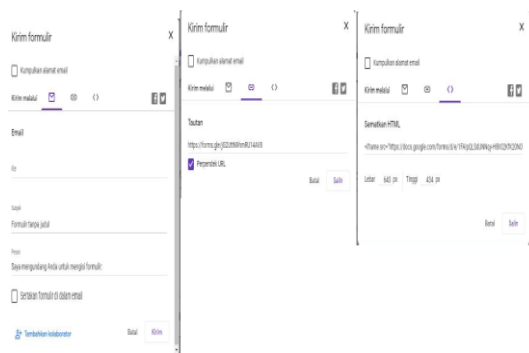
- Isi kolom judul formulir pada “formulir tanpa judul”.
- Kemudian deskripsikan form yang dibuat pada deskripsi formulir. Tuliskan pertanyaan pada pertanyaan tanpa judul, Pilihan jawaban bisa disesuaikan dengan keinginan informasi yang akan di ambil. Jenis pertanyaan standar Google Formulir adalah pilihan ganda. Karena itu, untuk menanyakan nama, alamat nomer telpon dan pertanyaan lain silahkan ubah jenis

pertanyaannya ke jawaban singkat dan dapat juga berupa paragraf, untuk pertanyaan pilihan seperti jenis kelamin, agama dan spertanyaan pilihan lainnya bisa menggunakan pilihan ganda, kotak centang, dan drop down. Sedangkan dokumen atau gambar dapat menggunakan menu pilihan upload file dan skala linier biasanya digunakan untuk menemukan jawaban yang mempunyai skala likert. Anda dapat mengaktifkan tombol wajib diisi dengan mengesernya ke kanan. Hasilnya peserta tidak akan bisa mengirimkan hasil tanggapannya apabila mengosongkan pertanyaan yang harus di isi.

- Untuk melengkapi informasi dapat juga ditambahkan tautan seperti presentasi, pdf, spreadsheet, teks bacaan, gambar atau foto, video audio yang dibutuhkan. Untuk memudahkan dapat juga dibuat menjadi beberapa kisi – kisi untuk membedakan bagian satu dengan yang lainnya.
- Formulir ini juga dapat disesuaikan gambar latarnya sesuai dengan keinginan pembuat dengan menambahkan foto atau mengganti warna latarnya.
- Adapu kegunaan formulir ini dapat disesuaikan dengan keinginan pembuat dengan merubah setelan formulir menjadi formulir umum, presntasi atau menjadi formulir kuis.

4. Mengirimkan google form

Apabila formulir sudah selesai di buat, maka formulir ini akan di kirimkan kepada pengguna melalui email, tautan atau halaman HTML.



Gambar 4. Membuat Link Google Formulir

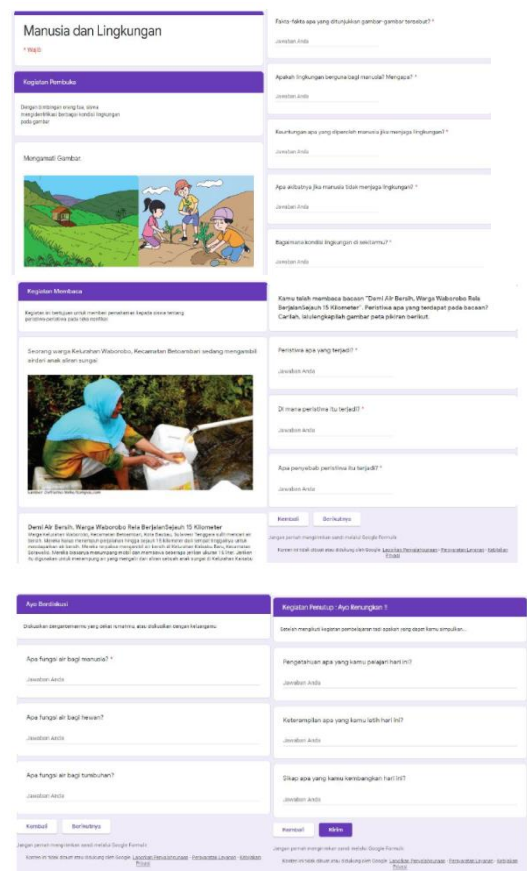
Alamat tautan inilah yang nantinya akan dikirimkan oleh guru kepada orang tua atau siswa dalam melakukan pembelajaran jarak jauh melalu media social yang ada. Media social yang sudah biasa digunakan seperti whatsapp, facebook, twiter maupun media yang lain. Berikut ini adalah contoh google form yang dikirim kepada siswa melalui media social pesan singkat whatsapp



Gambar 5. Link Google Formulir yang Dibagikan

5. Mengimplementasikan google form

Pada tahap implementasi ini, orang tua siswa, maupun siswa itu sendiri dapat membuka tautan google form yang sudah dikirimkan oleh guru melalui pesan singkat whatsapp. Berikut ini adalah contoh pembelajaran yang di berikan oleh guru kepada siswa melalu google form.



Gambar 6. Formulir Google Formulir yang Akan Diisi

Dengan demikian siswa dapat kegiatan pembelajaran sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru. Siswa dapat mengamati gambar dan mengemukakan pendapatnya. Guru dapat memberikan bahan bacaan yang menjadi sumber belajar dan siswa dapat menjawab sesuai dengan bacaan yang ada. Guru juga dapat memberikan bahan diskusi yang dapat di diskusikan oleh siswa dengan keluarga yang ada, kemudian siswa menuliskan hasil diskusi ke dalam tempat yang sudah disediakan oleh guru.

Berdasarkan tulisan di atas dapat kita simpulkan bahwa meskipun pada saat ini kegiatan sekolah di lakukan dirumah sehingga harus melakukan kegiatan belajar jarak jauh tetap tidak menghalangi peran guru dalam melakukan pembelajaran kepada siswa. Hambatan penguasaan guru terhadap pemanfaatan kelas maya, ataupun digital class dapat di atasi dengan media pembelajaran yang mudah dan dapat di kirimkan melalui media social yang ada. Pembelajaran dengan memanfaatkan google form dan dikirim kepada siswa melalui media social diharapkan mampu mengatasi keterbatasan guru dalam pembelajaran jarak jauh untuk mencegah penyebaran virus covid19.

KESIMPULAN

Dalam rangka memutus mata rantai penyebaran CSebagai Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi, Sekolah – sekolah melaksanakan pembelajaran daring sebagai solusi pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan siswa memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan guru dan siswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat siswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun, ada kelemahan pembelajaran daring siswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring tanpa ada peranan orang tua. Lemah sinyal internet dan mahalnya biaya kuato menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran daring dapat menekan penyebaran Covid-19 di sekolah.

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan kepada Guru-guru berupa pemanfaatan TIK bagi pembelajaran diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tumbuh motivasi besar dari para guru ditengah beragam kesulitan yang mereka hadapi untuk dapat menguasai TIK bagi proses belajar mengajar di sekolah.
- 2) Secara umum para guru guru kurang memadai SDM nya untuk dapat mengoptimalkan penggunaan TIK bagi pembelajaran.

- 3) Pengetahuan dan pemahaman para guru mengenai ragam aplikasi TIK yang dapat digunakan bagi pembelajaran mengalami peningkatan.

REFERENSI

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Jogjakarta : Diva Press.
- Amalia, Thoyyibatul. "Penggunaan Media Google Form Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah." *Prosiding Konfererensi Nasional Bahasa Arab 5*, no. 5 (2019): 318–23
- Batubara, Hamdan Husein. "Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 8, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v8i1.91>.
- Bonita Destiana, (2014). Faktor Determinan Pemanfaatan TIK dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru pada SMK. *Jurnal Pendidikan Fokasi*, 4 (3)
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89. <http://habibganetmeml.blogspot.com/2018/05/pemanfaatan-google-form-dalam.html>
<https://www.kompas.com/edu/read/2020/03/12/091714671/cegah-virus-coronamendikbud-nadiem-kita-bergerak-bersama?page=all>.
- Rahadian, D. (2017). Teknologi informasi dan komunikasi (tik) dan kompetensi teknologi pembelajaran untuk pengajaran yang berkualitas. *TEKNOLOGI PEMBELAJARAN*, 2(1)
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of Autoimmunity*. <https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.102433>
- Sadikin, A., & Hakim, N. (2019). Pengembangan Media E-Learning Interaktif Dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0 Pada Materi Ekosistem Untuk Siswa SMA. *BIODIK*, 5(2), 131-138. <https://doi.org/10.22437/bio.v5i2.7590>.
- Sadikin, A., Johari, A., & Suryani, L. (2020). Pengembangan multimedia interaktif biologi berbasis website dalam menghadapi revolusi industri 4.0. *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan*, 5(01), 18-28. <https://doi.org/10.33503/ebio.v5i01.644>

- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (Vol. 1, No. 1)
- Yandwiputra, A. R. (n.d.). *Kuliah Jarak Jauh karena Virus Corona, UI: Bukan Lockdown*. Retrieved from <https://metro.tempo.co/read/1319537/kuliah-jarak-jauh-karena-virus-corona-ui-bukan-lockdown>

PROFIL PENULIS

Yanthi Charolna, Lahir di Jakarta, 11 Januari 1973. Alumni S1 Ilmu Komputer Konsentrasi Sistem Informasi di Universitas Gunadarma Jakarta dan alumni S2 Ilmu Komputer Konsentrasi Sistem Informasi di Universitas Nusa Mandiri Jakarta. Saat ini bekerja sebagai tenaga pengajar di Universitas Bunda Mulia di Jakarta.